

Application of Andragogical Principles in the Catfish Cultivation Training Program at the Nanggalo District Office, Padang City

Mhd Tanwir Klub Harahap^{1,4}, Jamaris Jamna², Setiawati³

^{1,2,3}Departemen Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Padang

⁴Tanwirmuhammad2@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this study is the high motivation of the trainee in following a training activity of catfish farming in the District Office Nanggalo Padang. The purpose of this study is to provide an overview of gestures sources, provide a snapshot view of contact sources and give gambaran dress informant. This type of research is descriptive quantitative research. The population in this study were all trainees catfish totaling 30 people, and samples were taken as much as 65% of 20 people, with sampling techniques stratified random sampling. The data collection technique used was a questionnaire, while the means of collecting data using questionnaires. Data were analyzed using a percentage formula. The results showed that: (1) the application of the principles of andragogy in speaker performance on aspects of body movement is very good; (2) the application of the principles of andragogy in speaker performance on aspects of eye contact is very good; (3) the application of the principles of andragogy in performance speakers on catfish farming training program on the aspects of hand gestures is very good.

Keywords: Principles of Andragogy, Mitivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan potensi diri, memperoleh pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan sikap dan nilai-nilai yang positif. Pendidikan juga memainkan peran krusial dalam pembentukan masyarakat yang cerdas, terdidik, dan berbudaya (Indy et al., 2019; Omeri, 2015; Rahman et al., 2022).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam memberikan landasan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, individu dapat mempelajari bahasa, matematika, sains, sejarah, dan berbagai bidang lainnya. Selain itu, pendidikan juga membantu dalam mengembangkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan (Novianti, 2020; Sukmawati et al., 2023).

Sudjana mengemukakan bahwa “Pendidikan luar sekolah sebagai bagian dari pendidikan nasional yang program-programnya berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan, adalah wajar untuk memantapkan tugas pokoknya agar berorientasi pada perubahan masyarakat yang mungkin terjadi dimasa depan” (Saputra et al., 2018; Susiana & Syuraini, 2023).

Program pelatihan dapat ditemui dari berbagai program-program keterampilan yang diselenggarakan di masyarakat, baik melalui program yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun program yang diselenggarakan oleh masyarakat itu sendiri. Kantor Camat Nanggalo Padang merupakan salah satu instansi pemerintah yang termasuk giat dalam menyelenggarakan berbagai program pelatihan, khususnya bagi masyarakat Kecamatan Nanggalo Padang.

Sala-satu program pelatihan yang telah diselenggarakan oleh kantor Camat Nanggalo bagian pemberdayaan masyarakat adalah program pelatihan budidaya ikan lele. Untuk mendapatkan gambaran awal program pelatihan budidaya ikan lele yang diselenggarakan di kantor Camat

Nanggalo, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Vike selaku Kasi pemberdayaan masyarakat di kantor Camat Nanggalo Padang, pada 6 November 2015.

Adapun aspek yang diwawancarai, yaitu: (1) latar belakang diadakannya program pelatihan budidaya ikan lele; (2) tujuan diadakannya program pelatihan budidaya ikan lele; (3) siapa dan berapa orang peserta pelatihan; (4) siapa dan berapa orang narasumber pelatihan budidaya ikan lele; (5) sarana dan prasarana pelatihan; (6) materi pelatihan; (7) jumlah dan jadwal pelatihan; (8) hasil belajar yang dikuasai peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan; dan (9) tindak lanjut program. Hasil wawancara akan dijelaskan pada paragraf berikut ini.

Setelah mendapatkan gambaran awal program pelatihan budidaya ikan lele dari hasil wawancara dengan Ibu Vike, selanjutnya peneliti melakukan observasi terhadap program pelatihan budidaya ikan lele mulai pada 7 November sampai 11 November 2015 di belakang kantor Camat Nanggalo. Adapun aspek yang diamati yaitu: (1) melihat motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan; yang terdiri dari jumlah peserta hadir (JPH) (2) jumlah peserta tidak terlambat (JPTT); (3) jumlah peserta berkeinginan bertanya (JPBB), (4) jumlah peserta berkeinginan menjawab (JPBM) dan (5) jumlah peserta berkeinginan tampil (JPBT). Hasil observasi akan disajikan pada paragraf berikut.

Selama melakukan observasi, peneliti melihat motivasi peserta pelatihan sangat bagus, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta hadir (JPH). Kehadiran peserta pelatihan selama mengikuti kegiatan pelatihan mencapai 100%, artinya selama kegiatan pelatihan berlangsung, semua peserta menghadiri kegiatan pelatihan, tidak ada peserta yang tidak hadir walaupun hanya sekali pertemuan. Dari beberapa peserta yang memberikan komentarnya terhadap kegiatan pelatihan ini mengatakan, bahwa sebisa mungkin mereka harus hadir setiap kegiatan pelatihan. Mereka mengatakan akan sangat rugi jika absen atau tidak hadir dalam kegiatan pelatihan.

Motivasi peserta juga dapat dilihat dari jumlah peserta yang tidak terlambat. Selama kegiatan observasi yang dilakukan, peneliti melihat hanya sebagian kecil peserta yang terlambat dari jadwal pelatihan yang sudah ditetapkan. Keterlambatan yang peneliti dapatkan terjadi pada 9 November 2015 yang mana dari 30 peserta ada 2 orang peserta yang terlambat sekitar 10 menit. Pada tanggal 10 November 2015 ada 2 orang peserta yang terlambat dari 30 jumlah peserta, keterlambatan peserta juga berkisar 10 menit dari jadwal yang ditetapkan.

Motivasi peserta pelatihan juga dapat dilihat dari jumlah peserta berkeinginan bertanya. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peneliti melihat banyak jumlah peserta yang berkeinginan untuk bertanya, sekitar 75 %. Namun karena keterbatasan waktu, maka narasumber membatasi peserta yang bertanya setiap sesinya, dan terkadang narasumber melakukan selang-seling terhadap peserta yang berkeinginan bertanya sehingga semua peserta dapat secara bergantian bertanya.

Motivasi peserta pelatihan juga dapat dilihat dari jumlah peserta berkeinginan menjawab pertanyaan yang diberikan narasumber. Selama kegiatan pelatihan berlangsung, peneliti melihat banyak peserta pelatihan yang ingin menjawab setiap pertanyaan yang diberikan narasumber, sekitar 75 %. Namun karena keterbatasan waktu, narasumber membatasi setiap sesinya peserta yang ingin menjawab, serta memberikan kesempatan kepada peserta lainnya di sesi berikutnya.

Selanjutnya adalah jumlah peserta berkeinginan tampil (JPBT). Maksudnya adalah dalam kegiatan pelatihan terutama pada materi praktik, maka sangat sering dilakukan peragaan secara langsung agar materi dapat dipahami secara baik oleh para peserta. Pada saat dibutuhkan peserta untuk mempraktikkan materi yang sudah disampaikan, contohnya memilih bibit lele yang unggul, maka semua peserta ingin tampil ke depan. Namun karena keterbatasan waktu, maka narasumber menunjuk setiap sesinya peserta yang tampil ke depan dan memberikan kesempatan untuk tampil kepada peserta berikutnya.

Untuk memperjelas gambaran Motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan, maka di bawah ini akan disajikan tabel motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti program pelatihan budidaya ikan lele.

Tabel 1 Motivasi Peserta Pelatihan Budidaya Ikan Lele Tahun 2015

No	Tanggal	JPH	JPTT	JPBB	JPBM	JPBT
1	7 November 2015	30	30	17	18	20
2	8 November 2015	30	30	18	18	17
3	9 November 2015	30	28	20	19	18
4	10 November 2015	30	28	19	18	17
5	11 November 2015	30	30	20	17	20

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Terhadap Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Budidaya Ikan lele di Kantor Camat Nanggalo Kota Padang Mulai 7 November 2015 sampai 11 November 2015

Keterangan Tabel:

Jumlah peserta : 30 Orang

JPH : Jumlah Peserta Hadir

JPTT : Jumlah Peserta Tidak Terlambat

JPBB : Jumlah Peserta Berkeinginan Bertanya

JPBM : Jumlah Peserta Berkeinginan Menjawab

JPBT : Jumlah Peserta Berkeinginan Tampil

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap program pelatihan budidaya ikan lele, maka dapat dikatakan bahwa motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti pelatihan budidaya ikan lele tergolong tinggi, ini terlihat dari tingkat kehadiran 100% selama pelatihan berlangsung, peserta yang tidak terlambat atau yang tepat waktu sekitar 98% dan peserta yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan sekitar 75%. Sehingga dengan demikian peneliti berminat melakukan penelitian lebih lanjut tentang gambaran penerapan prinsip andragogi dalam program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo Kota Padang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo Padang. Berasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini pada penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo Padang.

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) memberikan gambaran gerak tubuh narasumber; (2) memberikan gambaran kontak pandang narasumber; dan (3) member gambaran gerak tangan narasumber.

Manfaat dari penelitian ini adalah manfaat teoritis memberi sumbangan teoritik konseptual bagi pengembangan keilmuan pendidikan luar sekolah (PLS), khususnya tentang penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber terhadap program pelatihan. Sedangkan manfaat praktis memberikan masukan kepada praktisi pendidikan luar sekolah, khususnya narasumber, tutor ataupun pengelola dalam menerapkan prinsip andragogi dalam berbagai program pelatihan. Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: (1) memberikan gambaran gerak tubuh narasumber; (2) memberikan gambaran kontak pandang narasumber; dan (3) member gambaran gerak tangan narasumber.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan mengkuantifikasikan data yang dipatkan dan disusun dalam bentuk persentase. Darmadi (2018) menyatakan penelitian deskriptif bisa disebut penelitian praeksperimen, karena dalam penelitan ini ada kegiatan eksplorasi, menggambarkan dengan tujuan menjelaskan dan memperkirakan gejalagejalah yang terjadi di lapangan.

Lebih lanjut Arikunto (2010) menyatakan penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan melihat keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan mengeksplorasi dan menggambarkan Penerapan Prinsip-Prinsip Belajar Orang Dewasa Terhadap Kelompok Belajar Tajwid Di Rumah Al-Qur'an Petra Kota Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta kelompok belajar tajwid di rumah al-qur'an petra kota padang yang berjumlah 30 orang. Adapun ciri-ciri populasi dalam penelitian ini ialah ibuk-ibuk yang ingin belajar ilmu tajwid dasar dan memperdalam pengetahuannya terhadap ilmu tajwid berusia 45-65 tahun.

Menurut Yusuf (2017) sampel adalah sebahagian populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sudjana (2005) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian yang diambil dari populasi. Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan masalah penelitian yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang dipilih harus representatif atau mewakili keseluruhan dari suatu populasi.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *stratified random sampling*. Sesuai dengan pendapat Margono (2010) hal ini dikarenakan populasi yang mempunyai susunan bertingkat atau bejenjang. Populasi diambil berdasarkan tingkatan umur sebanyak 65%. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang.

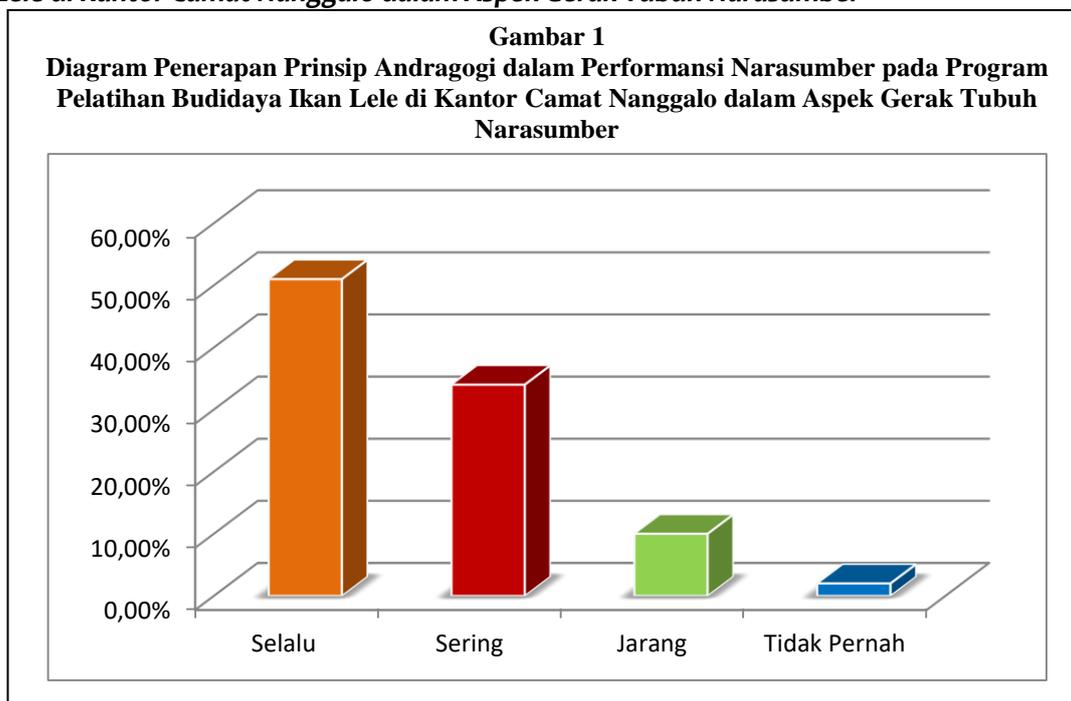
Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, sedangkan alat pengumpul data yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan perhitungan persentase.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

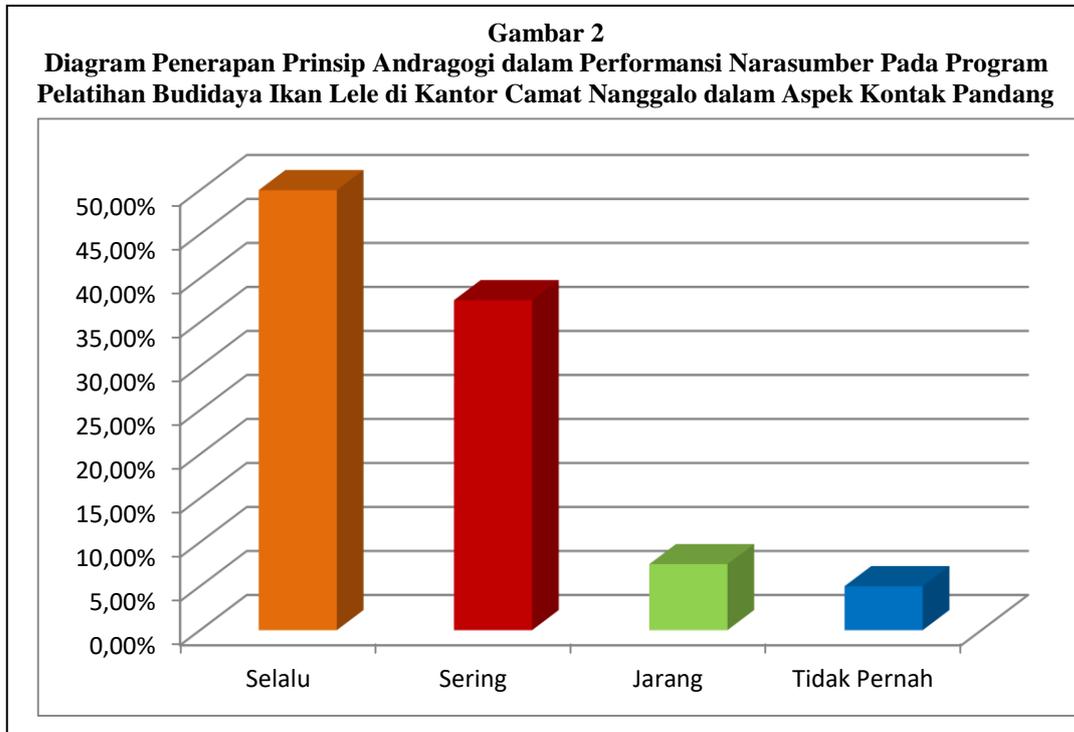
Hasil penelitian tentang penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo Padang dalam aspek gerak tubuh, kontak pandang, gerak tangan, perpindahan tempat, mimik muka, dan cara berpakaian narasumber adalah sebagai berikut.

Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Narasumber pada Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Kantor Camat Nanggalo dalam Aspek Gerak Tubuh Narasumber



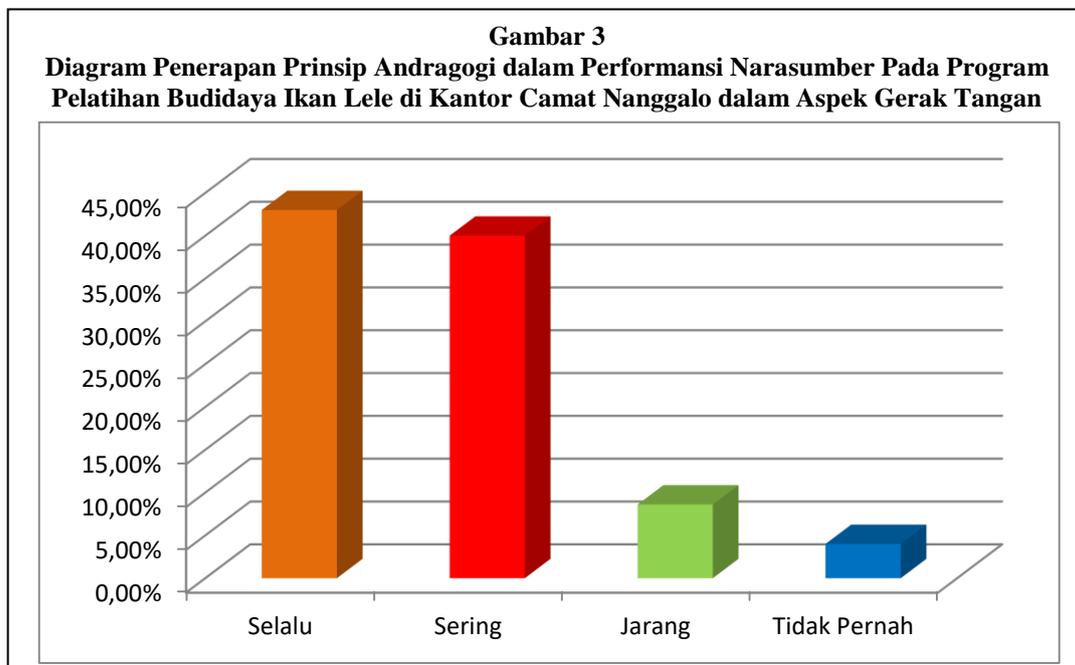
Dari diagram tentang penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek gerak tubuh, yang terdiri dari alternatif jawaban selalu (51,00%), memilih jawaban sering (34,00%), memilih jawaban jarang (10,00%) dan memilih jawaban tidak pernah (2,00%). Maka dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh peserta menyatakan sangat baik performansi narasumber dalam aspek gerak tubuh.

Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Narasumber pada Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Kantor Camat Nanggalo dalam Aspek Kontak Padang



Berdasarkan diagram tentang penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek kontak pandang, terdiri dari empat alternatif jawaban, yaitu memilih jawaban selalu (50,00%), memilih jawaban sering (37,50%), memilih jawaban jarang (7,50%) dan memilih jawaban tidak pernah (5,00%). Maka dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh peserta menyatakan sangat baik performansi narasumber dalam aspek kontak pandang.

Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Narasumber Pada Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Kantor Camat Nanggalo dalam Aspek Gerak Tangan



Dari diagram pada gambar 4 tentang penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek gerak tangan diperoleh empat alternatif jawaban, yaitu memilih jawaban selalu (43,00%), memilih jawaban sering (40,00%), memilih jawaban jarang (8,60%) dan memilih jawaban tidak pernah (4,00%). Maka dari hasil penelitian ini dapat diinterpretasikan bahwa hampir seluruh peserta menyatakan sangat baik performansi narasumber dalam aspek gerak tangan.

Pembahasan

Dari hasil penelitian mengenai penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo Padang, akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian.

Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Narasumber pada Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Kantor Camat Nanggalo dalam Aspek Gerak Tubuh Narasumber

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek gerak tubuh sangat baik. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar peserta menyatakan narasumber selalu menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam pelatihan budidaya ikan lele dalam aspek gerak tubuh dengan sangat baik.

Dari penjelasan yang telah dipaparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu prinsip andragogi dalam performansi narasumber adalah aspek gerak tubuh. Performansi narasumber dalam aspek gerak tubuh dapat mempengaruhi motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan program budidaya ikan lele. Narasumber yang mampu melakukan pergerakan sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi akan membuat para peserta pelatihan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta akan merasa nyaman dan senang dalam mengikuti kegiatan pelatihan, yang pada ahirya akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Sangat baik performansi narasumber dalam aspek gerak tubuh ketika menyajikan materi pelatihan, maka motivasi peserta pelatihan akan semakin bagus, sehingga menyebabkan program budidaya ikan lele berjalan dengan sangat baik. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa sebagian besar peserta menyatakan performansi narasumber dalam aspek gerak tubuh sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat baik tanggapan anggota terhadap performansi narasumber dalam aspek gerak tubuh, sehingga dapat dikatakan bahwa program budidaya ikan lele sudah sangat bagus.

Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Narasumber pada Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Kantor Camat Nanggalo dalam Aspek Kontak Padang

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo dalam aspek kontak padang sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta menyatakan narasumber selalu menerapkan prinsip andragogi dalam aspek kontak pandang terhadap program budidaya ikan lele.

Menurut Lunandi dalam Solfema (2013), tidak ada yang lebih membosankan peserta didik dari pada melihat pendidik yang selalu berceramah atau melihat catatan, sehingga pendidik jarang memperhatikan peserta didik. Oleh karena itu, Lunandi dalam Marlina & Ismaniar (2018) menyarankan agar setiap pendidik dalam kegiatan belajar dapat menggunakan kontak pandang dengan cara menyeluruh kepada peserta didiknya. Selain itu, pendidik juga harus menghindari kontak pandang yang hanya terfokus pada beberapa peserta didik saja. Terlebih kontak pandang tersebut ditujukan kepada peserta didik yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan peserta didik yang lainnya. Hal ini di khawatirkan akan menimbulkan persepsi yang negatif pada peserta didik lainnya (Maulani et al., 2023; Susanti & Janattaka, 2020; Yunus et al., 2022).

Dari pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek performansi narasumber dapat dilihat dari kontak pandang. Kontak pandang narasumber yang sesuai dengan prinsip-prinsip andragogi akan mampu meningkatkan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Jika penerapan prinsip andragogi narasumber dalam aspek kontak pandang sangat baik, maka program budidaya ikan lele akan semakin bagus sehingga menyebabkan keberhasilan terhadap program budidaya ikan lele. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti, bahwa sebagian besar peserta menyatakan narasumber sangat baik dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam aspek kontak pandang. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat baik penerapan prinsip andragogi narasumber dalam aspek kontak pandang, sehingga dapat dikatakan bahwa program budidaya ikan lele sudah sangat bagus. Dengan demikian, para peserta memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti program budidaya ikan lele yang dapat dilihat dari jumlah peserta hadir, jumlah peserta tidak terlambat, jumlah peserta berkeinginan bertanya, jumlah peserta berkeinginan menjawab dan jumlah peserta berkeinginan tampil.

Penerapan Prinsip Andragogi dalam Performansi Narasumber Pada Program Pelatihan Budidaya Ikan Lele di Kantor Camat Nanggalo dalam Aspek Gerak Tangan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pengolahan data yang terlihat pada rekapitulasi persentase sebelumnya, maka dijelaskan bahwa penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo dalam aspek gerak tangan sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar peserta menyatakan narasumber selalu menerapkan prinsip andragogi dalam aspek gerak tangan terhadap program budidaya ikan lele.

Berkenaan dengan gerak tangan. Lunandi dalam Solfema (2013), menyarankan agar gerak tangan hendaknya mencerminkan kewajaran. Gerak tangan yang berlebihan seperti gugup, meremas-remas kapur, dan memasukkan tangan ke saku celana, mengakibatkan timbulnya persepsi negatif dari peserta didik. Selain itu, gerak-gerak yang demikian dapat dipahami sebagai keangkuhan atau kesombongan.

Menurut Rakhmat (2008) ada beberapa hal yang harus dihindari seseorang dalam berbicara di depan orang lain, diantaranya: (a) Jangan hanya berdiam ditempat dan memerlihatkan kekakuan; (b) memancing gerak tangan dan langkah kaki agar esan yang disamakan lebih tersamakan kepada audiens; (c) menggerakkan anggota tubuh sesuai kebutuhan dan kondisi yang ada; (d) jika yang ingin disamakan adalah berupa abstrak, maka bergeraklah sesuai kebutuhan saja dan bicaralah secara perlahan dan jelas, sedangkan untuk topik ringan dan mudah difahami maksimalkan gerak tubuh.

Dari pemaparan yang telah disamakan, dapat disimpulkan bahwa salah satu aspek performansi narasumber dapat dilihat dari gerak tangan. Gerak tangan narasumber yang sesuai dengan prinsip andragogi akan mampu meningkatkan motivasi peserta pelatihan dalam mengikuti kegiatan pelatihan, yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajar peserta pelatihan.

Sangat baik penerapan prinsip andragogi narasumber dalam aspek gerak tangan, maka program budidaya ikan lele akan semakin bagus sehingga menyebabkan keberhasilan terhadap program budidaya ikan lele. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti bahwa sebagian besar peserta menyatakan narasumber sangat baik dalam menerapkan prinsip-prinsip andragogi dalam aspek gerak tangan. Maka dapat disimpulkan bahwa sangat baik penerapan prinsip andragogi narasumber dalam aspek gerak tangan, sehingga dapat dikatakan bahwa program budidaya ikan lele sudah sangat bagus. Dengan demikian, para peserta memiliki motivasi tinggi mengikuti program budidaya ikan lele, yang dilihat dari jumlah peserta hadir, jumlah peserta tidak terlambat, jumlah peserta berkeinginan bertanya, jumlah peserta berkeinginan menjawab dan jumlah peserta berkeinginan tampil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele di kantor Camat Nanggalo diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek gerak tubuh sangat baik, hal ini bisa dilihat dari sebgayaan besar peserta menyatakan narasumber selalu menerapkan prinsip andragogi pada aspek gerak tubuh, dengan penerapan prinsip tersebut, peserta memiliki motivasi yang tinggi yang dilihat dari jumlah peserta hadir, jumlah peserta tidak terlambat, jumlah peserta berkeinginan bertanya, jumlah peserta berkeinginan menjawab dan jumlah peserta berkeinginan tampil; (2) Penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek kontak pandang sangat baik, hal ini bisa dilihat dari sebgayaan besar peserta menyatakan narasumber selalu menerapkan prinsip andragogi pada aspek kontak pandang, dengan penerapan prinsip tersebut, menyebabkan peserta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilihat dari jumlah peserta hadir, jumlah peserta tidak terlambat, jumlah peserta berkeinginan bertanya, jumlah peserta berkeinginan menjawab dan jumlah peserta berkeinginan tampil; (3) Penerapan prinsip andragogi dalam performansi narasumber pada program pelatihan budidaya ikan lele pada aspek gerak tangan sangat baik, hal ini bisa dilihat dari sebgayaan besar peserta menyatakan narasumber selalu menerapkan prinsip andragogi pada aspek gerak tangan, dengan penerapan prinsip tersebut, menyebabkan peserta memiliki motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang dilihat dari jumlah peserta hadir, jumlah peserta tidak terlambat, jumlah peserta berkeinginan bertanya, jumlah peserta berkeinginan menjawab dan jumlah peserta berkeinginan tampil.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, H. (2018). Educational Management Based on Local Wisdom (Descriptive Analytical Studies of Culture of Local Wisdom in West Kalimantan). *Journal of Education, Teaching and Learning*, 3(1).
- Indy, R., Kandowangko, N., & Waani, F. J. (2019). Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Holistik*, 12(4).
- Margono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Marlina, D., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Variasi Gaya Mengajar Pendidik di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Islam Kabupaten Padang Pariaman. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4).
- Maulani, F. A., Ravelina, R., Santoso, A., Harnum, E. M., & Sari, S. G. (2023). Pentingnya Variasi Gaya Mengajar Guru di Sekolah Dasar. *WIDYACARYA: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1).
- Novianti, W. (2020). Urgensi Berpikir Kritis Pada Remaja di Era 4.0. *Journal of Education and Counseling*, 1(1).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rakhmat, J. (2008). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar, I. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Solfema, S. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Wineka Cipta.

Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Tarsito.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Sukmawati, A., Mozamb, G. Z. A., & Zulfa, I. D. (2023). Perkembangan Pendidikan dan Pembelajaran Era Society 5.0. *Jurnal Manajemen Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1).

Susanti, A., & Janattaka, N. (2020). Analisis Keterampilan Guru Dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SDN 1 Gondang Kabupaten Tulungagung. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, IV(1).

Susiana, A., & Syuraini, S. (2023). Community Empowerment Through the Catfish Cultivation Program at the Office of the Lubuk Sikaping District, Pasaman District. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 11(3).

Yunus, W. P., Sukmawati, S., & Rosleny, R. (2022). Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Pakkolompo Kecamatan Parangloe. *Journal of Social Studies, Arts and Humanities (JSSAH)*, 02(01).

Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media Group.